

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai kegiatan jual beli antar dua negara yang berbeda, yang mana tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk menaikkan devisa negara, memenuhi kebutuhan negara, serta memperluas pasar di luar negeri (Diphayana W, 2018: 1). Perdagangan global dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar lintas negara yang meliputi ekspor dan impor (Yanita et a., 2009). Negara-negara yang memiliki faktor produksi yang lebih banyak dan murah akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya (Purwandi et a. 2015).

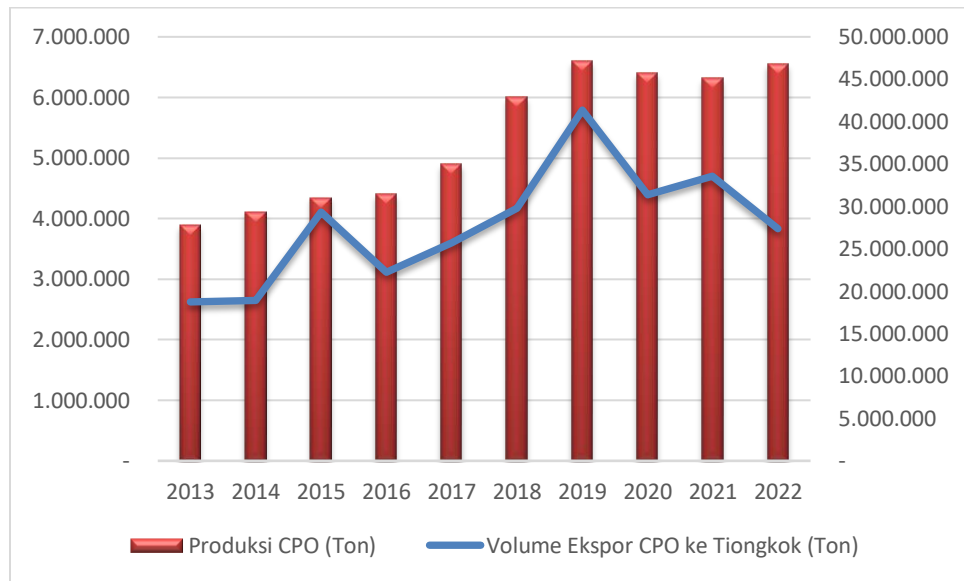
Menurut Saragih et al., (2013) Indonesia merupakan negara agraris yang perekonomiannya didukung oleh sektor pertanian. Salah satu subsektor tersebut adalah perkebunan yang memberikan kontribusi besar, tanaman perkebunan mempunyai peranan yang sangat besar dan memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jenderal Perkebunan (2022), komoditas perkebunan menjadi andalan bagi perekonomian nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia di tengah pandemi Covid-19. Dapat terlihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2020 secara total nilai ekspor perkebunan mencapai US\$28,24 milyar atau setara dengan Rp.410,76 triliun (asumsi 1 US\$=Rp.14.582).

Sedangkan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor perkebunan tahun 2020 tumbuh 1.33 persen. Kontribusi nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh.

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil Perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan sektor industri (BPS, 2021). Menurut Indonesian Investment (2017), minyak sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi, mudah diproduksi dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi produk makanan olahan, kosmetik, bahan bakar nabati (biodiesel), dan berbagai produk lainnya.

Kelapa sawit merupakan komponen vital dalam strategi pembangunan Indonesia sekarang dan masa depan (Prasetyo et al., 2017). Pada tahun 2016 Indonesia berhasil menggeser Malaysia menjadi produsen minyak sawit terbesar dunia dan pada tahun 2016 mencapai 54 persen dari produksi minyak sawit dunia sementara Malaysia dengan posisi kedua sebesar 32 persen (GAPKI, 2018).

Selain berperan menjadi produsen, Indonesia juga merupakan eksportir CPO terbesar di dunia dari segi volume dan kuantitas (Prasetyo et al., 2017). Berikut adalah data perkembangan produksi dan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022 (data diolah)

**Gambar 1.1**

**Produksi dan Volume Ekspor ke Tiongkok.**

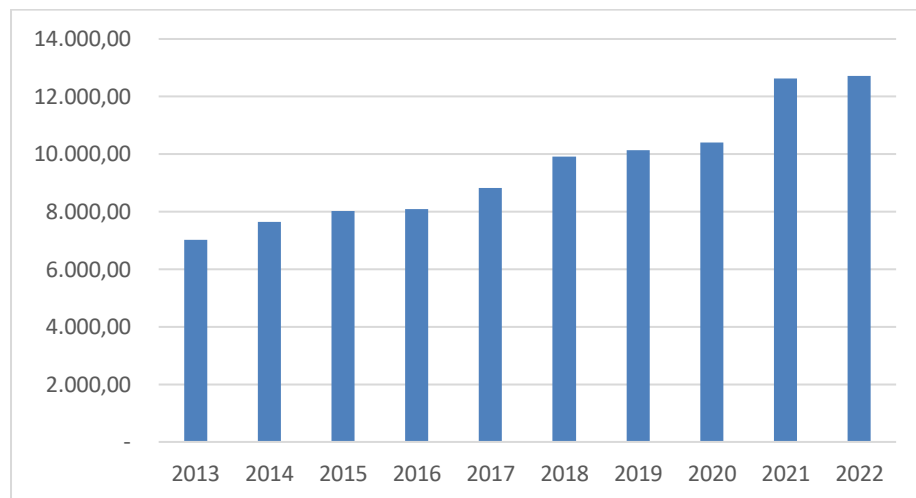
Pada gambar 1.1 tersebut diatas terlihat peningkatan produksi minyak kelapa sawit Indonesia. Pada tahun 2013 produksi sebesar 27.782.004 ton dan volume ekspor sebesar 20.577.976 ton. Di tahun berikutnya pun terus meningkat sampai dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan produksi yang berpengaruh pada turunnya jumlah ekspor. Meskipun volume ekspor cenderung menurun, penurunan tersebut tidak sejalan dengan nilai ekspor minyak sawit yang meningkat (BPS, 2023).

Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), penurunan produksi disebabkan beberapa faktor, antara lain cuaca ekstrim basah, lonjakan kasus covid-19, perang Ukraina-Rusia, harga minyak nabati, minyak bumi dan pupuk tinggi. Namun pada tahun berikutnya volume produksi kembali meningkat.

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit ke Tiongkok berfluktuasi. Pada tahun 2016, Volume ekspor menurun yang sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 4.105.200 ton menjadi 3.111.800 ton pada tahun 2016. Fluktuasi yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh perubahan permintaan Tiongkok terhadap minyak kelapa sawit Indonesia, maupun penawaran dari Indonesia ke Tiongkok yang tidak terlepas dari jumlah kelapa sawit di Indonesia (Ansharullah et al., 2020). Tidak hanya itu, tingkat konsumsi Masyarakat Tiongkok akan kebutuhan kelapa sawit juga tergolong berubah-ubah, sehingga hal tersebut mempengaruhi permintaan akan kelapa sawit. Meskipun begitu pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020-2022 volume ekspor mengalami penurunan kembali. Fluktuasi tersebut diakibatkan oleh lonjakan kasus covid-19, perang dagang yang terjadi antara Tiongkok dan Amerika Serikat, serta larangan ekspor minyak goreng termasuk minyak kelapa sawit di bulan April-Mei 2022.

Menurut Jenderal Perkebunan, pada tahun 2020 negara Tiongkok berada pada posisi pertama sebagai negara utama tujuan ekspor Indonesia sebesar 15,21 persen, posisi kedua India sebesar 15,15 persen, posisi ketiga Pakistan sebesar 8,51 persen, keempat Malaysia 4,94 persen dan di posisi kelima Amerika Serikat sebesar 4,09 persen. Berdasarkan data BPS yang diolah Ditjen Perkebunan tahun 2022, sebesar 19% ekspor minyak sawit ke India, 14% Tiongkok, 10% Pakistan, 8,8% ke Uni Eropa dan 6,8% ke Amerika Serikat, selebihnya ke negara-negara lain seperti Bangladesh, Malaysia, Mesir, Vietnam, Rusia.

Meskipun Tiongkok merupakan pangsa pasar ekspor minyak sawit paling besar kedua bagi Indonesia. Dilansir dalam website ChinaPower, pertumbuhan GDP Tiongkok mencapai tingkat pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain di dunia. IMF memroyeksikan GDP Tiongkok akan mencapai hampir \$35 triliun pada tahun 2029.



Sumber: Bank Dunia (Data diolah)

**Gambar 1.2**

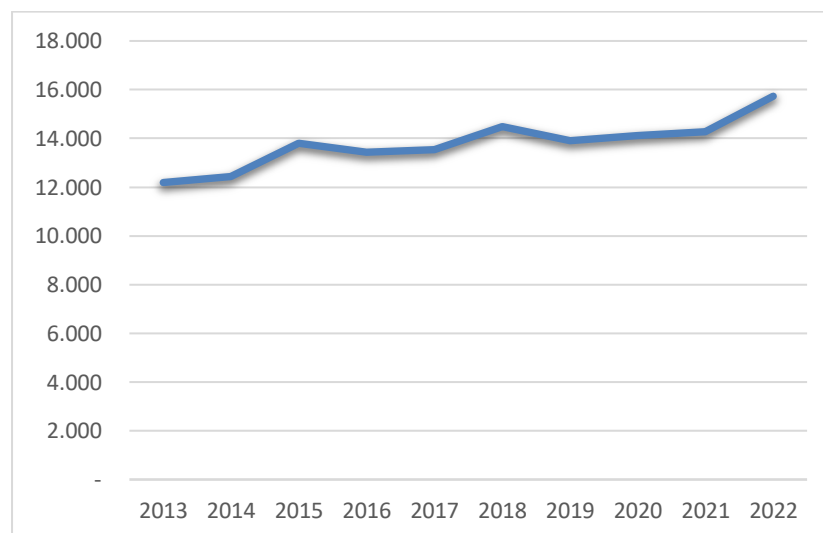
**GDP Perkapita Tiongkok Tahun 2013-2022.**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, GDP Tiongkok terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini tentunya juga berpengaruh terhadap kemampuan Tiongkok untuk melakukan kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan karena dengan meningkatnya GDP Tiongkok menyebabkan meningkatnya kebutuhan produk impor, sehingga mendorong untuk meningkatkan pasokannya.

Daniyah dan Eko (2022) menyatakan bahwa berdasarkan data riset Huaon Information Network (2013-2021), sebanyak 70,3% konsumsi minyak sawit di

Tiongkok ditujukan untuk industri yang berkaitan dengan makanan dan Sebagian kecil sisanya yakni 29,7% konsumsi minyak sawit digunakan oleh industri yang tidak terkait dengan makanan. Dari data yang telah dihimpun Badan Pusat Statistik Indonesia (2022), volume ekspor minyak kelapa sawit ke Tiongkok terus berfluktuasi. Berikut adalah data volume ekspor minyak kelapa ke Tiongkok.

Dalam perdagangan internasional, nilai tukar memiliki peran penting. Menurut Adiningsih et al (1998:155) dalam Martikasari (2022) nilai tukar rupiah diartikan sebagai harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Ginting (2013) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Berikut adalah data perkembangan kurs rupiah terhadap Dollar AS tahun 2013-2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (data diolah)

**Gambar 1.3**

**Kurs Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2013-2022.**

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diambil kesimpulan bahwa kurs rupiah terhadap US Dollar (US\$) terus mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar tidak hanya semata-mata disebabkan oleh terjadinya krisis moneter saja, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi, seperti lonjakan covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan maret 2020 yang kemudian lonjakan jumlah penderita sangat cepat dalam waktu yang singkat menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha (Marcello dan Karmini, 2022).

Harga merupakan suatu nilai dari sejumlah uang atau suatu nilai tukar yang dapat dimanfaatkan sebagai transaksi jual beli yang dapat diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau sekelompok orang yang dapat digunakan di waktu dan tempat tertentu untuk keperluan yang dibutuhkan. Dalam perdagangan internasional, terdapat perbedaan harga suatu negara dengan negara lain maka digunakan harga internasional untuk suatu komoditi barang untuk transaksi.



Sumber: IndexMundi (data diolah)

**Gambar 1.4 Volume Ekspor CPO ke Tiongkok dan Harga Rata-rata Internasional CPO Tahun 2013-2022.**

Harga minyak kelapa sawit yang berfluktuasi mempengaruhi volume ekspor. Ketika harga turun volume ekspor akan meningkat. Peningkatan volume ekspor cukup signifikan pada tahun 2015 menjadi 4.105.200 ton dari tahun sebelumnya 2014 sebesar 2.649.200 karena terjadi penurunan harga dari tahun 2014 sebesar 837,47USD/MT menjadi 663,39 USD/MT pada tahun 2015. Kenaikan kembali harga pada tahun 2016 menyebabkan penurunan pula volume ekspor minyak kelapa sawit ke Tiongkok. Kemudian dimulai pada tahun 2020 sampai 2022 harga kembali meningkat tajam. Meroketnya harga ini dikaitkan dengan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan gangguan dari sisi produksi. Selain itu, pandemi juga mengganggu distribusi ke negara importir. Dipengaruhi juga oleh peningkatan permintaan untuk keperluan konsumsi maupun sebagai bahan produksi biodiesel.

Menurut Direktorat Jenderal Anggaran (2022), harga minyak kelapa Internasional berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Dengan harga yang tinggi, negara diuntungkan karena atas ekspor yang dilakukan BPBDKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia ke Tiongkok Tahun 2008-2022”***.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga Internasional CPO, serta GDP perkapita Tiongkok secara parsial terhadap volume CPO ke Tiongkok tahun 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga internasional CPO, serta GDP perkapita Tiongkok secara bersama-sama terhadap volume CPO ke Tiongkok tahun 2008-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial nilai tukar, harga Internasional CPO, serta GDP perkapita Tiongkok terhadap volume ekspor CPO ke Tiongkok tahun 2008-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama nilai tukar, harga Internasional CPO, serta GDP perkapita Tiongkok terhadap volume ekspor CPO ke Tiongkok tahun 2008-2022.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor ke Tiongkok.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi saran dan rekomendasi, serta rujukan dalam penelitian-penelitian lain.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan dalam meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Study Literatur**

Lokasi penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia ke Tiongkok dilakukan di Indonesia dengan mengakses data dari berbagai situs *website* seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), UN Comtrade, *indexmundi*, jurnal penelitian, berita dan lainnya.

### **1.5.2 Analisis Masalah**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan perkiraan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024.

Tabel 1.1  
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024												
	Mei				Juni				Juli				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Persiapan administrasi	■	■											
Pengajuan judul			■	■	■								
Penyusunan dan bimbingan usulan seminar penelitian				■	■	■							
Seminar usulan penelitian							■						
Revisi usulan penelitian								■					
Analisis data								■					
Penyusunan Skripsi									■				
Sidang Skripsi										■			
Revisi											■	■	